



Peran Kebijakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Laila Ali Tanjung¹, Arimbi Syahkila Simangunsong^{2*}, Tengku Darmansah³, Yusuf Ali Ahmad Harahap⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: arimbisyahkila0@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the role of policy in improving the quality of learning using a qualitative approach. The data sources used in this study are literature study sources that include references from journals, books and other articles. In education, public policy functions to provide equal access to education, improve teacher competence, and develop relevant curricula. Quality education policies must adapt to the times, technological advances, and global challenges. Therefore, education policies are very important to produce a generation that is innovative, intelligent, and ready to face the development of a dynamic society.*

Keywords: *Policy, Quality, Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber studi kepustakaan yang mencakup dari rujukan jurnal, buku dan artikel lainnya. Dalam pendidikan, kebijakan publik berfungsi untuk menyediakan akses pendidikan yang merata, meningkatkan kompetensi guru, dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Kebijakan pendidikan yang berkualitas harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan tantangan global. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang inovatif, cerdas, dan siap menghadapi perkembangan masyarakat yang dinamis.

Kata Kunci: Kebijakan, Kualitas, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pembelajaran di sebuah negara. Sebagai kerangka kerja yang mengarahkan sistem pendidikan, kebijakan berfungsi untuk menentukan standar, strategi, dan prioritas yang harus dicapai dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks global yang semakin kompleks, kebijakan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memastikan akses yang merata, tetapi juga berupaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru atau fasilitas fisik, tetapi juga oleh keberadaan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Kebijakan yang dirancang dengan baik dapat memberikan panduan yang jelas, mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memastikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, peran kebijakan pendidikan menjadi elemen kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Melalui implementasi kebijakan yang tepat, diharapkan setiap pelajar memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga dapat berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Namun, tantangan dalam penerapan kebijakan pendidikan tidak dapat diabaikan. Perbedaan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi di berbagai daerah sering kali menjadi hambatan dalam mengoptimalkan dampak kebijakan tersebut. Selain itu, keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, serta ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal juga turut memengaruhi efektivitas kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat untuk memastikan kebijakan yang dibuat dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan hasil yang nyata.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kebijakan pendidikan juga perlu berbasis data dan bukti yang relevan, sehingga dapat merespons kebutuhan nyata di lapangan. Misalnya, pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi pedagogis, peningkatan kompetensi guru, serta penggunaan teknologi pendidikan untuk memperluas akses dan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang adaptif dan strategis, kebijakan pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berorientasi masa depan.

Melalui analisis dan evaluasi yang berkesinambungan, kebijakan pendidikan dapat terus diperbaiki agar tetap relevan dengan dinamika global dan lokal. Pada akhirnya, peran kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bukan hanya sekadar instrumen administratif, melainkan juga sebagai langkah strategis untuk memastikan setiap individu memperoleh pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. PEMBAHASAN

Peran Kebijakan

Kebijakan adalah serangkaian aturan atau pedoman yang harus diikuti oleh organisasi dan karyawan Anda untuk mencapai tujuan tertentu (yaitu kepatuhan). Kebijakan yang efektif menjawab pertanyaan tentang apa yang dilakukan karyawan (seperti arahan, batasan, prinsip, dan panduan pengambilan keputusan) dan mengapa mereka melakukannya.

Kebijakan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan dan ekonomi. Dalam pendidikan, kebijakan publik berfungsi untuk menyediakan akses pendidikan yang merata, meningkatkan kompetensi guru, dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Sementara itu, kebijakan fiskal berperan dalam menstabilkan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan mengurangi pengangguran melalui pengaturan pengeluaran dan penerimaan negara. Dengan demikian, kebijakan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Peran kebijakan secara umum adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang, kelompok, atau lembaga tertentu. Kebijakan juga memiliki peran untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Berikut adalah beberapa peran kebijakan:

1) Mengatasi ketimpangan sosial

Kebijakan publik dapat membantu mengatasi ketimpangan sosial dengan mengarahkan sumber daya dan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

2) Menjaga stabilitas ekonomi

Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi makro. Kebijakan moneter dapat menjaga stabilitas harga, sedangkan kebijakan fiskal dapat mencapai keseimbangan pendapatan dan pengeluaran.

3) Merangsang pertumbuhan ekonomi

Kebijakan fiskal dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.

4) Mengatasi pengangguran

Kebijakan fiskal dapat mengatasi masalah pengangguran.

Penerapan kebijakan adalah proses pelaksanaan keputusan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah. Tujuan kebijakan adalah keinginan dan kebutuhan rakyat banyak

(masyarakat) yang hendak diwujudkan melalui pelaksanaan kebijakan itu. Ia lebih dari suatu mimpi indah. Suatu kebijakan pada umumnya tidak hanya mempunyai suatu tujuan melainkan mempunyai sekelompok tujuan. (Heliany, I. 2021)

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan proses belajar di kelas, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang diterapkan, juga sangat berpengaruh. Untuk meningkatkan kualitas, penting bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Kualitas pembelajaran adalah gambaran komitmen kita terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Cara siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk pemikiran kritis sangat bergantung pada cara kita menyusun kurikulum yang tepat.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berkualitas apabila pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pengajar (guru) mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, dan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki kompetensi yang diharapkan.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor kunci:

- 1) Kompetensi Guru
- 2) Profesionalisme dalam mengajar
- 3) Kemampuan mentransfer pengetahuan
- 4) Inovasi metode pengajaran
- 5) Proses Belajar
- 6) Interaktivitas
- 7) Kedalaman materi
- 8) Keterlibatan aktif siswa
- 9) Lingkungan Belajar
- 10) Sarana prasarana memadai
- 11) Suasana kondusif
- 12) Dukungan psikologis
- 13) Sistem Evaluasi
- 14) Penilaian komprehensif

- 15) Umpan balik berkualitas
- 16) Pengukuran pencapaian kompetensi
- 17) Hasil Belajar
- 18) Pemahaman konsep
- 19) Keterampilan praktis
- 20) Pengembangan karakter

Mengacu pada seberapa baik kesempatan belajar yang tersedia bagi siswa membantu mereka menjadi warga negara yang berpengetahuan luas yang memiliki keterampilan memecahkan masalah, keterampilan kerja yang relevan, dan keterampilan interpersonal yang baik. Pembelajaran yang berkualitas berfokus pada apa yang terjadi pada siswa saat di sekolah demi keuntungannya di masa depan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pengajaran yang bermutu mengacu pada pembentukan konteks yang berpusat pada siswa oleh dosen, di mana tujuan pengajaran, strategi, dan tugas penilaian yang jelas diselaraskan. Ini melibatkan komunikasi yang eksplisit tentang tujuan pembelajaran, harapan, dan metode pengajaran untuk mendorong jenis pembelajaran yang diinginkan. (Mas, S. R. 2008)

Analisis Dampak Kebijakan

Analisis dampak kebijakan meliputi evaluasi terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan. Metode yang digunakan bisa berupa analisis ex-ante untuk memprediksi dampak sebelum kebijakan diterapkan, atau analisis ex-post untuk mengevaluasi dampak setelah implementasi. Model Computable General Equilibrium (CGE) sering digunakan untuk menganalisis dampak di berbagai tingkat, termasuk makroekonomi dan sektor spesifik. Selain itu, keberhasilan kebijakan juga dipengaruhi oleh perencanaan, partisipasi masyarakat, dan kondisi lokal.

Untuk menggunakan model Computable General Equilibrium (CGE) dalam analisis kebijakan, ikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Pengumpulan Data:

Siapkan data Tabel Input-Output (I/O) atau Social Accounting Matrix (SAM) untuk merepresentasikan hubungan antar sektor ekonomi.

2) Penyusunan Model

Buat sistem persamaan simultan yang mencakup blok produksi, institusi, ekspor-impor, dan keseimbangan pasar. Modifikasi model agar sesuai dengan kebutuhan analisis kebijakan spesifik

3) Simulasi Kebijakan

Lakukan simulasi dengan mengubah variabel eksogen untuk melihat dampak kebijakan terhadap variabel endogen seperti pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan

4) Validasi Model

Uji keakuratan model melalui simulasi dan analisis sensitivitas untuk memastikan hasil yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan (partini, 2023)

Strategi Peningkatan Kualitas

Strategi peningkatan kualitas merujuk pada rencana tindakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kepuasan mereka. Dalam konteks layanan, strategi ini melibatkan penyesuaian terhadap harapan pelanggan dan persepsi mereka terhadap kualitas layanan yang diterima. Hal ini mencakup pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi, serta sistem umpan balik untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mencapai standar pelayanan yang optimal dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Adapun beberapa strategi untuk peningkatan kualitas yang dapat diterapkan di berbagai sektor yaitu pertama, Peningkatan Kualitas Akademik: Sesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. Kedua, Pengembangan Sumber Daya Manusia: Investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan pegawai. Ketiga, Akreditasi: Pastikan program studi terakreditasi untuk menjamin standar kualitas. Keempat, Inovasi Teknologi: Manfaatkan teknologi untuk meningkatkan metode pembelajaran dan pelayanan publik. Kelima, Kerja Sama: Jalin kemitraan dengan industri untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan pelayanan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. (Setiawati, F. 2020)

4. SIMPULAN

Kebijakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan yang dirancang dengan baik dapat menjadi kerangka kerja strategis yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Melalui kebijakan, pemerintah dapat memastikan pemerataan akses pendidikan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, memperbarui kurikulum, serta mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif.

Namun, keberhasilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari tantangan implementasi, seperti perbedaan kondisi lokal, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, institusi pendidikan, hingga masyarakat, untuk memastikan kebijakan tersebut dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan berbasis data, evaluasi yang konsisten, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global dan lokal, kebijakan pendidikan dapat menjadi instrumen yang kuat dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Pada akhirnya, kebijakan pendidikan yang tepat akan membantu mencetak generasi yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hasan, R. (2018). Inovasi Pendidikan: Membangun Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101-110.
- Heliany, I. (2021). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1), 15-21.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 20-25.
- Nasution, S. (2014). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Partini, R. I., Nurti, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis dan Dampak Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3332-3339.

- Rifai, M. A. (1995). *Pegangan gaya penulisan, penyuntingan, dan penerbitan*. Gadjah Mada University Press.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 57-66.
- Smith, J. A. (2020). *Education Policy and Globalization: Challenges and Opportunities*. Cambridge University Press.
- Suryadi, A. (2015). *Kesultanan Deli dan Pengaruhnya terhadap Penyebaran Islam di Sumatera Utara*. Yayasan Sejarah Nusantara.
- Taylor, E. W. (2017). Transformative Learning: Theory and Practice. *Journal of Education*, 12(3), 45-60.
- Wahid, A. (1989). *Pribumisasi Islam dalam Islam Indonesia, Menatap Masa Depan*. P3M.
- Yunus, M. (2019). *Sejarah dan Peran Masjid-Masjid Kuno di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara Press.
- Zannah, N., & Silalahi, P. E. (2021). Studi Kawasan Islam: Studi Kasus di Istana Maimun Kota Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1), 63-78.
- Zed, M. (2009). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.